COMMUNICATION

p-ISSN 2086 - 5708
e-ISSN 2442 - 7535

Health Harmonize: Aktivitas Komunikasi Kesehatan Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat

***Nadia Ushfuri Amini[1], Nur Rakhmanto Heryana[2], Gaizka Verrel Santosa[3], Mutiara Hartika Budiman[4]**
e-mail: nadia.ushfuri@bku.ac.id
Fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana
*Coresponding Author

Submitted: 02 Desember 2024 **Revised:** 03 April 2025 **Accepted:** 21 April 2025
Accredited Sinta-4 by Kemdikbud: No. 0041/E5.3/HM.01.00/2023

Abstrak

Health Harmonize merupakan Program Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang digagas oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 berkolaborasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung sebagai sekolah sasaran Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara nasional oleh Kemendikbudristek. Program Kampus Mengajar berfokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi bagi peserta didik di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas komunikasi kesehatan melalui peningkatan literasi kesehatan di lingkungan Sekolah untuk mengatasi masalah kesehatan pada siswa dan mewujudkan sekolah sehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus sebagai pendekatan utama untuk mengkaji aktivitas komunikasi kesehatan. Penelitian diawali dengan proses pengambilan data melalui observasi, studi pustaka dan wawancara dengan informan. Analisis data menggunakan metode reduksi data dan model data kemudian dilakukan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, ditemukan bahwa terjadi aktivitas komunikasi kesehatan di Sekolah SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung meliputi komponen pesan melalui kegiatan penyuluhan, komponen perubahan perilaku melalui program edukasi kesehatan, komponen hubungan interpersonal antara Mahasiswa, DPL dan Guru Pamong Bersama dengan siswa, komponen penyampaian informasi dan pencegahan risiko kesehatan ditunjukkan dengan praktik kesehatan secara langsung serta pemberian materi edukasi kesehatan dengan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan untuk mengurangi komponen kesenjangan terhadap informasi kesehatan. Aktivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan Mahasiswa Kampus Mengajar 7 Tahun 2024 adalah Upaya Bersama dalam mewujudkan sekolah sehat.

Kata kunci: Aktivitas kesehatan, Sekolah sehat, Kampus Mengajar, Health harmonize

Abstract

Health Harmonize is a Collaborative Action Plan Program (RAK) initiated by the 7th Batch of 2024 Campus Mengajar Students in collaboration with Field Supervisors (DPL) and SMP IT Ar-Rifqi, Bandung City as the target school for Kampus Mengajar. The Kampus Mengajar (KM) Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy which is held nationally by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The Kampus Mengajar Program focuses on improving literacy and numeracy competencies for students in schools. This study aims to analyze health communication activities through improving health literacy in the school environment to overcome health problems in students and create a healthy school. This study uses a qualitative method with case studies as the main approach to studying health communication activities. The study began with the process of collecting data through observation, literature studies and interviews with informants. Data analysis using data reduction methods and data models was then carried out to draw or verify conclusions. Based on the results of research and observation, it was found that there were health communication activities at SMP IT Ar-Rifqi Bandung City School including message components through counseling activities, behavioral change components through health education programs, interpersonal relationship components between students, DPL and Supervisory Teachers together with students, components of delivering information and preventing health risks shown by direct health practices and providing health education materials by collaborating with health workers to reduce the gap component in health information. Health communication activities carried out by Campus Mengajar 7 Students in 2024 are a Joint Effort in realizing healthy schools.

Keywords: *Health activities, Healthy school, Kampus Mengajar, Health harmonize*

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki posisi keempat sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di seluruh dunia. Penduduk Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, diantaranya anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Kemendikbudristek melaporkan, jumlah murid di Indonesia sebanyak 53,14 juta orang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sebanyak 9,97 juta murid berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Rizaty Ayu, 2023).

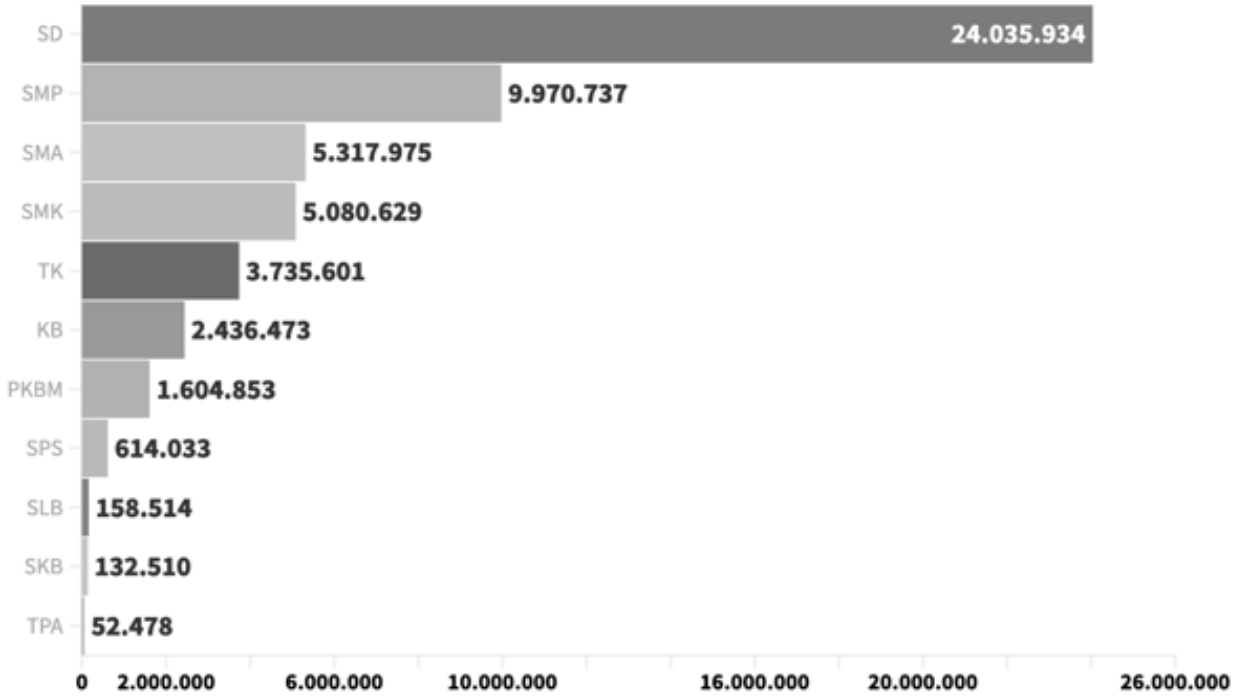

Gambar 1 Jumlah Murid di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan (Semester 2023/2024 Ganjil)

Sumber: (Rizaty Ayu, 2023)

Kesehatan siswa sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di Sekolah. Sekolah sehat tidak hanya menitikberatkan pada fasilitas fisik, tetapi juga mencakup edukasi terkait kesehatan fisik dan mental. Menurut data WHO terjadi peningkatan perilaku negatif pada kesehatan remaja. Perilaku merokok di kalangan pelajar usia 13 hingga 17 tahun meningkat dari 12,5% pada 2015 menjadi 17,8% pada 2023. Persentase pelajar yang pernah serius mempertimbangkan bunuh diri meningkat dari 5,4% menjadi 8,5% (WHO, 2024). Data ini menunjukkan pentingnya meningkatkan dukungan kesehatan bagi remaja. Dukungan kesehatan pada remaja salah satunya dapat dilakukan dengan menanamkan perilaku hidup sehat.

Menanamkan perilaku hidup sehat pada peserta didik memerlukan pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah pendidikan kesehatan dibutuhkan dalam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Anisa & Ramadan, 2021). Penerapan pendidikan kesehatan di Sekolah dapat dilakukan dengan mempelajari komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan adalah elemen penting untuk pecegahan dan pengobatan, artinya pertukaran pesan simbolik terkait dengan kesehatan pribadi, organisasi dan masyarakat (Adani & Pamungkas, 2020).

Teori komunikasi kesehatan menurut Littlejohn, Foss dan Oetzel mengungkapkan

bahwa komunikasi kesehatan dapat digunakan sebagai elemen pencegahan dan pengobatan penyakit yang mencakup kesehatan pribadi, kesehatan organisasi maupun kesehatan masyarakat. Salah satunya melalui edukasi kesehatan yang dilaksanakan Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai bentuk pencegahan dan sarana pengobatan untuk kesehatan siswa. Beberapa pendekatan untuk mengidentifikasi tema umum yang ditemukan dalam teori komunikasi kesehatan adalah: (1) Pesan dan Perubahan perilaku; (2) Hubungan; (3) Mengelola Informasi dan Risiko; dan (4) Kesenjangan Kesehatan (Littlejohn et al., 2016). Komunikasi kesehatan pada komponen pesan memiliki dua perspektif. Pertama, pesan membangun hakikat kesehatan dan penyakit. Kedua, pesan digunakan untuk mendorong pilihan perilaku sehat pada individu (Littlejohn et al., 2016). Penelitian aktivitas komunikasi kesehatan lebih fokus pada perspektif kedua yaitu mendorong adanya perubahan perilaku pada pesan kesehatan yang disampaikan.

Komponen hubungan sangat memengaruhi perilaku kesehatan dengan menunjukkan apa yang diharapkan dan juga dengan mendorong perilaku positif dan negatif (Littlejohn et al., 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan komunikasi kesehatan, hubungan antara para peserta komunikasi sangat penting, bahkan mempengaruhi perilaku ke arah yang positif dalam konteks kesehatan. Pada komponen pengelolaan informasi dan risiko, Memahami risiko artinya melibatkan seseorang perlu untuk mendapatkan dan mengelola informasi, mengomunikasikan faktor-faktor yang menimbulkan risiko, dan mengambil Tindakan untuk mengurangi faktor-faktor risiko tersebut (Littlejohn et al., 2016). Komunikasi kesehatan pada komponen kesenjangan kesehatan artinya ketidakseimbangan kesehatan yang melibatkan ketidakadilan dalam status dan hasil kesehatan pada kelompok yang berbeda (Adani & Pamungkas, 2020). Dalam konteks komunikasi kesehatan di lingkungan Sekolah, kesenjangan bisa ditimbulkan dari faktor sosial, ekonomi dan budaya, khususnya terkait akses yang setara terhadap informasi kesehatan yang benar dan relevan.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mengawal transformasi Pendidikan Tinggi. Kebijakan ini dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Sulistiyani et al., 2022). Program Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara nasional oleh Kemendikbudristek. Program Kampus Mengajar sudah menginjak Angkatan ke-7 pada Tahun 2024. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai calon pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Sitopu, 2022). Selain itu, Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Mahasiswa dan meningkatkan variasi metode pembelajaran literasi dan numerasi siswa di satuan pendidikan dasar dan menengah (*Kampus Merdeka*, 2022).

SMP Islam Terpadu Ar-Rifqi Kota Bandung merupakan salah satu sekolah sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024. Pada pelaksanaan Program, Mahasiswa membuat Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) yang merupakan rancangan kegiatan bersama Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong untuk diimplementasikan dan dikolaborasikan bersama di sekolah penugasan. *Health Harmonize* adalah salah satu dari Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 yang dilaksanakan di

SMP IT Ar-Rifqi. *Health Harmonize* yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan diantaranya adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), *Tune Into Wellness*, *Silent Killer*, *First Aid* dan Sosialisasi Anti Kekerasan dan Sosialisasi *Sex Education*.

Mendukung tercapainya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar (Irsyada, 2023). Sejalan dengan Program *Health harmonize* sebagai salah satu program yang dapat meningkatkan kesehatan untuk memaksimalkan potensi dan prestasi peserta didik.

Kajian mengenai komunikasi kesehatan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, mengingat pentingnya aspek komunikasi dalam membangun kesadaran dan perilaku hidup sehat di masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida & Nugrahenti, 2020) menyoroti bagaimana penggunaan media sebagai alat komunikasi dapat membantu dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat pada peserta didik. Mereka menekankan bahwa media, baik dalam bentuk digital maupun konvensional, memainkan peran kunci dalam menyampaikan informasi kesehatan yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan, tetapi juga merangsang kesadaran mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemanfaatan media yang efektif, siswa menjadi lebih responsif terhadap pesan kesehatan yang disampaikan, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan.

Disisi lain (Aminah et al., 2021) berfokus pada konsep Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Penelitian ini menyoroti bagaimana peran guru sebagai agen utama dalam penerapan program UKS di sekolah dapat berdampak besar pada perubahan perilaku siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan kebiasaan hidup sehat. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menerapkan perilaku sehat secara konsisten. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program UKS yang aktif cenderung memiliki siswa dengan kesadaran kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang belum mengimplementasikan program tersebut secara optimal. Dengan demikian, peran guru dalam program UKS menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan peningkatan kesehatan siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu lainnya (Manurung, 2022) yang berjudul Peran Program Kampus Merdeka Belajar dalam meningkatkan kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar, menyoroti peran Program Kampus Merdeka Belajar, khususnya dalam skema Kampus Mengajar, dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa. Penelitian ini menekankan bagaimana program Kampus Mengajar memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan, di mana mereka berperan sebagai pendidik dan mentor bagi siswa di berbagai sekolah. Selain memberikan manfaat bagi sekolah sasaran, program ini juga memiliki

dampak positif bagi mahasiswa itu sendiri, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta pemecahan masalah. Kemudian penelitian yang ditulis (Linar, 2024) berfokus pada efektivitas program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai program mandiri sekolah dalam meningkatkan kesehatan siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran guru, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana sekolah sebagai institusi dapat mengelola dan mengembangkan program UKS secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat pada siswa. Baik melalui pemanfaatan media, peran guru, keterlibatan mahasiswa dalam program edukasi, maupun implementasi kebijakan sekolah yang mendukung kesehatan siswa, semua aspek ini berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat dan kondusif. Hasil penelitian tersebut juga memberikan wawasan bahwa program kesehatan di sekolah tidak bisa berjalan sendiri, tetapi membutuhkan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, mahasiswa, orang tua, serta masyarakat luas. Peneliti belum melihat adanya penelitian yang membahas tentang perilaku komunikasi kesehatan sebagai bentuk analisa preventif dan kuratif terhadap kesehatan siswa yang dilakukan melalui program kolaborasi antara Mahasiswa, DPL dan Guru Pamong.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kajian tentang aktivitas komunikasi kesehatan dalam mewujudkan sekolah sehat melalui program *Health Harmonize* menjadi penting untuk memahami bagaimana aktivitas kesehatan yang terjadi di Lingkungan Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas komunikasi kesehatan melalui peningkatan literasi kesehatan di lingkungan Sekolah untuk mengatasi masalah kesehatan pada siswa dan mewujudkan sekolah sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus sebagai pendekatan utama dalam memahami dan menganalisis aktivitas komunikasi kesehatan yang berlangsung di SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung dalam upaya mewujudkan sekolah sehat. Metode studi kasus dipilih karena dianggap mampu mengungkap secara mendalam aspek-aspek spesifik yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara langsung melalui berbagai tahapan observasi dan analisis mendalam terhadap interaksi yang terjadi dalam proses komunikasi kesehatan.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, studi analisis, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana aktivitas komunikasi kesehatan berlangsung di sekolah, termasuk bagaimana mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 berinteraksi dengan siswa dan tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan kesehatan. Selain itu, wawancara terstruktur menjadi salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyampaikan komunikasi kesehatan di sekolah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat partisipatif, yang berarti bahwa

peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas yang diamati. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengamati dari kejauhan, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 7 saat menjalankan program komunikasi kesehatan di sekolah. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan siswa, tenaga pendidik, serta lingkungan sekolah dalam menyampaikan pesan kesehatan. Dengan keterlibatan langsung ini, peneliti dapat menangkap dinamika komunikasi yang terjadi, baik dalam aspek verbal maupun non-verbal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi kesehatan tersebut.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Amini, 2022). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Terdapat tiga tahapan utama dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data serta analisis dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilah data yang telah dikumpulkan agar hanya informasi relevan yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis. Terakhir, dilakukan proses verifikasi guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan fenomena yang terjadi di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data (Sugiyono & Lestari, 2021).

Peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap aktivitas komunikasi kesehatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar di SMP IT Ar-Rifqi. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti mahasiswa Kampus Mengajar, siswa, guru, serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam program ini. Dengan menerapkan teknik triangulasi ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai efektivitas komunikasi kesehatan dalam mendukung terwujudnya sekolah sehat di SMP IT Ar-Rifqi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi pada saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar 7 Tahun 2024 sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Peneliti melakukan observasi pastisipatif yang merupakan pengamatan yang melibatkan dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar 7 Tahun 2024. Dalam observasi ini peneliti mengamati aktivitas komunikasi kesehatan Mahasiswa yang dikemas dalam Program *Health Harmonize*, sehingga peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat berbagai macam aktivitas komunikasi kesehatan pada siswa SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung, yaitu PHBS, *Tune Into Wellness*, *Silent Killer*, *First Aid* dan Sosialisasi Anti Kekerasan Seksual.

Peneliti mengamati interaksi Mahasiswa Kampus Mengajar 7 Tahun 2024 dengan siswa dalam menyampaikan materi kesehatan, baik melalui diskusi, simulasi, maupun praktik langsung. Peneliti juga mengamati keterlibatan guru dan tenaga

kependidikan dalam mendukung program tersebut, termasuk bagaimana mereka mengintegrasikan materi kesehatan ke dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Tabel 1 Program Health Harmonize hasil dari Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Program	Penyelenggaraan
PHBS	Sosialisasi Menjaga Kesehatan dan Kegiatan Jum'at Sehat
Tune Into Wellness	Penyuluhan tentang Gaya Hidup Sehat
Silent Killer	Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Remaja
First Aid	Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Demo
Sosialisasi Kekerasan Seksual	Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan
Sosialisasi Sex Education	Sosialisasi Seks bagi Anak Usia Dini

Program Kampus Mengajar 7 memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian Mahasiswa dan siswa, salah satunya dalam literasi kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian (Manurung, 2022). Mahasiswa Kampus Mengajar yang ditempatkan di Sekolah sasaran berasal dari berbagai Perguruan Tinggi dengan beragam Program Studi, salah satunya Program Studi Kesehatan. Hasil observasi awal menunjukkan adanya kebutuhan edukasi kesehatan pada siswa, sehingga pendidikan Mahasiswa relevan dengan keilmuan yang dibutuhkan Sekolah. Dalam praktiknya, pemberian edukasi kesehatan oleh Mahasiswa menggunakan berbagai media yang efektif untuk menanamkan perilaku hidup sehat bagi Siswa, sebagai contoh dalam kegiatan First Aid, sejalan dengan pentingnya menanamkan perilaku hidup sehat untuk merangsang kesadaran peserta didik akan pentingnya kesehatan (Maulida & Nugrahenti, 2020). Peneliti melakukan observasi mengenai gaya hidup sehat siswa, baik melalui observasi langsung, maupun diskusi dengan Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Pengawas Sekolah. Di dalam pengamatan itu peneliti menemukan adanya perubahan perilaku peserta didik dalam hidup sehat.

Aktivitas Komunikasi Kesehatan dalam Mewujudkan Sekolah Sehat melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Ar-Rifqi Kota Bandung" didasari teori Komunikasi Kesehatan. Littlejohn, Foss, dan Oetzel (Littlejohn et al., 2016) mengatakan bahwa komunikasi kesehatan dapat digunakan sebagai elemen pencegahan dan pengobatan penyakit yang mencakup kesehatan pribadi, kesehatan organisasi, mau pun kesehatan masyarakat. Teori ini akan menganalisis komponen aktivitas komunikasi kesehatan pada Program *Health Hearmonize* dalam mewujudkan Sekolah sehat di Lingkungan SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung.

> "Kami melaksanakan Program kerja *Health Harmonized* pada tanggal 19 April 2024. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan bekerjasama dengan program kerja kesehatan lainnya yaitu *Silent Killer*. Penyuluhan memuat materi terkait gaya hidup agar untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan tubuh. Selain itu penyuluhan ini juga memuat materi dampak dari rokok dan penyakit yang timbul dari perilaku merokok tersebut. Selain itu, dilakukan demonstrasi terkait ilustrasi

dampak pemakaian rokok secara visual."

Gambar 2 Praktik Pembalutan Luka pada Kegiatan First Aid
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada Program *Health harmonize* yang terdiri dari kegiatan PHBS, *Tune Into Wellness*, *Silent Killer*, *First Aid*, Sosialisasi Kekerasan Seksual dan *Sex Education* mengandung pesan yang berupaya mengubah sikap dan perilaku siswa menuju gaya hidup sehat. Hal ini sesuai dengan pendekatan pesan dalam teori komunikasi kesehatan. Pesan yang disampaikan melalui Program *Health Harmonize* dalam membawakan masalah kesehatan adalah dengan memfokuskan kepada pesan yang mengandung informasi dan edukasi kesehatan disertai praktik hidup sehat melalui kegiatan PHBS. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga pola makan sehat, dan menghindari perilaku berisiko seperti merokok. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi ketika individu menerima informasi yang tepat, relevan, dan disampaikan dengan metode yang menarik.

Sosialisasi PHBS merupakan salah satu bagian dari Program Kerja kesehatan. Kegiatan tersebut adalah pemberian materi terkait cara menjaga kesehatan saat menunaikan ibadah puasa. Kegiatan PHBS yang dilaksanakan tidak hanya sebatas sosialisasi, tetapi juga mencakup praktik langsung. Misalnya, dalam kegiatan Jum'at Sehat, siswa dilibatkan dalam senam bersama yang dipandu oleh Mahasiswa Kampus Mengajar. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami manfaat olahraga bagi kesehatan. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, siswa lebih mudah menerima dan menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kesehariannya.

Gambar 3 Mendampingi Siswa dalam Pembuatan Tempat Sampah dalam Kegiatan PHBS
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

"Pada akhir April dan Awal Mei, dilaksanakan program kerja individu terkait kesehatan yang bernama *Health Harmonize*, dengan topik utama yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kegiatan tersebut diawali dengan senam bersama, kemudian penyampaian materi mengenai PHBS."

Program *Health Harmonize*: *Tune into wellness* dan *Silent Killer* mencakup penyampaian informasi mengenai gaya hidup sehat dan bahaya rokok bagi remaja. Kegiatan *Tune Into Wellness*, siswa diajak untuk memahami pentingnya gaya hidup sehat melalui penyuluhan dan sesi konsultasi kesehatan. Materi yang diberikan meliputi pentingnya asupan gizi seimbang, manajemen stres, serta pentingnya tidur yang cukup. Siswa menyampaikan pengalaman pribadi mereka

terkait pola makan dan kebiasaan tidur yang kurang sehat, yang kemudian dibahas bersama untuk menemukan solusi yang lebih baik.

Program *Silent Killer* yang membahas bahaya rokok bagi remaja juga mendapatkan perhatian khusus dari siswa. Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan yang menarik, seperti pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi dampak merokok terhadap kesehatan. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka terkait kebiasaan merokok di lingkungan sekitar, sehingga diskusi menjadi lebih relevan dan membangun kesadaran kritis terhadap bahaya rokok.

Program *First Aid* memberikan masukan terkait penyuluhan dan pelatihan praktik pertolongan pertama pada kecelakaan. Program First Aid memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menghadapi situasi darurat. Pelatihan pertolongan pertama ini mencakup teknik dasar seperti penanganan luka, resusitasi jantung paru (RJP), serta cara menangani seseorang yang mengalami pingsan. Dengan adanya demonstrasi langsung dari Mahasiswa Kampus Mengajar, siswa dapat memahami pentingnya respons cepat dalam kondisi darurat dan bagaimana cara memberikan pertolongan dengan benar.

> "Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 yang berisi penyuluhan dan pelatihan praktik pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh seluruh siswa dan siswi kelas 7 dan 8. Kami memberikan materi *first aid* berupa pertolongan pertama pada orang pingsan, mimisan, dan cara merawat luka dan praktek pembalutan luka."

Program *Health Harmonize*: Sosialiasi Anti Kekerasan Seksual adalah sosialisasi *sex education* dengan memuat materi anti kekerasan seksual yang merupakan bagian dari 3 dosa besar pendidikan sesuai Permendikbud No. 46 Tahun 2023. Sosialisasi tentang kekerasan seksual dan *sex education* juga menjadi bagian penting dalam program ini. Mengingat banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak-hak mereka serta bagaimana cara melindungi diri dari tindakan yang tidak diinginkan. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang sesuai dengan usia siswa, agar mereka merasa nyaman dan tidak canggung dalam mendiskusikan topik sensitif ini.

Interaksi yang terjalin antara Mahasiswa Kampus Mengajar, Guru Pamong, dan siswa dalam Program *Health Harmonize* menunjukkan pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan. Mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator memiliki pendekatan yang lebih dekat dengan siswa, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan dipahami. Keberadaan Mahasiswa sebagai *role model* juga memberikan motivasi bagi siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam keseharian mereka. Guru Pamong selaku Guru Pembimbing Mahasiswa di lapangan menyampaikan rasa syukurnya atas pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar di SMP IT Ar-Rifqi.

> "Alhamdulillah, melalui kegiatan Kampus Mengajar kami terbantu dengan adanya Mahasiswa yang telah membuat program Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) dan membantu untuk asistensi mengajar, pembelajaran adaptasi teknologi, serta membantu administrasi sekolah dan guru. Selain itu, Mahasiswa dari berbagai latar belakang Program Studi memberikan nuansa baru di Sekolah."

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen hubungan dalam teori komunikasi

kesehatan, Littlejohn, Foss, dan Oetzel menyebutkan bahwa hubungan adalah hal penting untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatan, karena dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Littlejohn et al., 2016). Program Kampus Mengajar diawali dengan observasi selama 1 bulan untuk mengenal kebutuhan lingkungan Sekolah, berkenalan dengan siswa dan terjun langsung dalam pendidikan dan pengajaran di Sekolah. Pasca observasi, Mahasiswa berkoordinasi dengan DPL dan Guru Pamong merancang RAK hasil dari observasi untuk peningkatan literasi, numerasi dan pembentukan karakter siswa, hingga tercetuslah salah satu program *Health Harmonize*. Membangun hubungan saling percaya sangat menentukan dalam Kegiatan *Health Harmonize*. Pada Program *Health Harmonize*, siswa diajak untuk berdiskusi dan berinteraksi secara langsung sehingga terjalin hubungan.

Kegiatan Kampus Mengajar tidak lepas dari komponen informasi dan risiko. Littlejohn, Foss, dan Oetzel menyebutkan seseorang perlu mendapatkan dan mengelola informasi terkait faktor-faktor yang menimbulkan risiko, dan mengambil tindakan untuk mengurangi faktor-faktor risiko tersebut (Littlejohn et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, kegiatan *Health Harmonize* diaplikasikan oleh Mahasiswa kepada siswa dalam berbagai bentuk. PHBS disampaikan kepada siswa dalam sosialisasi cara menjaga kesehatan dilanjutkan dengan kegiatan Jum'at Sehat di mana seluruh siswa melakukan senam bersama dengan instruktur senam yang berasal dari Mahasiswa Kampus Mengajar. *Tune Into Wellness* dan *Silent Killer* disampaikan kepada siswa dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang gaya hidup sehat dan bahaya merokok bagi remaja.

First Aid merupakan kegiatan workshop mengenai pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan disertai dengan demonstrasi langsung penanganan pertama pada kecelakaan dan Sosialisasi Kekerasan Seksual dan *Sex Education* yang disampaikan langsung oleh pakar psikolog. Berbagai kegiatan *Health harmonize* dilaksanakan dengan maksimal agar lebih dipahami dan dapat memberikan dampak bagi siswa. Pemberian informasi mengenai kesehatan sesuai program merupakan hal yang penting untuk mengurangi risiko masalah kesehatan pada remaja sehingga kesehatan remaja bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja.

Komponen komunikasi kesehatan yang terakhir yaitu kesenjangan kesehatan. Littlejohn, Foss, dan Oetzel menyebutkan bahwa kesenjangan diakibatkan oleh ketidakadilan terhadap status kesehatan kelompok tertentu yang memiliki hasil kesehatan yang lebih buruk daripada kelompok lain (Littlejohn et al., 2016). Remaja merupakan kelompok yang rentan. Hambatan yang seringkali dihadapi remaja adalah kurangnya akses terhadap informasi kesehatan secara benar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh upaya untuk mengurangi kesenjangan kesehatan pada siswa. Upaya yang dilakukan yaitu memenuhi kebutuhan komunikasi kesehatan pada siswa melalui pemberian informasi yang baik, menarik dan relevan untuk menjembatani kesenjangan yang ada. Informasi kesehatan disampaikan melalui platform media sosial untuk membantu menjangkau siswa. Selain itu Mahasiswa bersama DPL dan Guru Pamong bekerjasama dengan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah mengurangi hambatan komunikasi yang ada dengan memberikan ruang edukasi seluas-luasnya pada program *Health Harmonize*.

Gambar 4 Sosialisasi tentang 3 Dosa Besar Pendidikan oleh Psikolog
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Aktivitas komunikasi kesehatan pada Program *Health Harmonize* yang digagas oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 ditunjukkan dengan melibatkan komponen-komponen komunikasi, yaitu pesan, perubahan perilaku, hubungan, informasi dan risiko serta kesenjangan. Setiap komponen tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lain untuk menciptakan komunikasi kesehatan yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh Mahasiswa, DPL, Guru Pamong, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kesehatan dirancang dengan baik dalam Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) dengan membangun hubungan interpersonal melalui tahapan awal observasi Sekolah dan perkenalan Mahasiswa kepada seluruh siswa. Hal tersebut mencegah timbulnya kesenjangan sosial saat menyampaikan edukasi komunikasi kesehatan dan mengurangi risiko miskomunikasi antara Mahasiswa dan siswa di Sekolah untuk akhirnya mendorong perubahan perilaku siswa dalam mewujudkan Sekolah sehat di SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung.

Keberhasilan *Health Harmonize* tidak terlepas dari dukungan sekolah, termasuk Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan Pengawas Sekolah. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas untuk kegiatan, waktu khusus dalam jadwal sekolah untuk edukasi kesehatan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Faktor ini menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam keberhasilan program komunikasi kesehatan di lingkungan sekolah.

Dalam konteks komunikasi kesehatan, strategi penyampaian informasi yang digunakan dalam program ini juga berperan penting. Mahasiswa menggunakan berbagai media, seperti poster, video, serta media sosial untuk menyebarkan pesan kesehatan. Penggunaan media sosial memungkinkan informasi menjangkau siswa lebih luas, bahkan di luar jam sekolah, sehingga pesan kesehatan dapat diulang dan dipahami dengan lebih baik oleh siswa.

Secara keseluruhan, Program *Health Harmonize* dalam Kampus Mengajar 7 di SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung telah meningkatkan literasi dan kesadaran kesehatan siswa. Dengan pendekatan yang interaktif, berbasis pengalaman, serta didukung oleh berbagai pihak, program ini menciptakan perubahan perilaku positif di kalangan siswa. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa komunikasi kesehatan yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat membawa dampak nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi kesehatan dalam mewujudkan sekolah sehat di SMP IT Ar-Rifqi Kota Bandung dilakukan melalui Program *Health Harmonize* yang dikembangkan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 7 Tahun 2024. Aktivitas komunikasi kesehatan ini melibatkan beberapa komponen utama, yaitu penyampaian pesan melalui penyuluhan kesehatan, perubahan perilaku siswa melalui edukasi kesehatan, serta hubungan

interpersonal yang erat antara Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong, dan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi kesehatan secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan yang mendorong penerapan gaya hidup sehat dalam keseharian mereka.

Penyampaian informasi dan pencegahan risiko kesehatan dilakukan melalui berbagai metode, seperti praktik kesehatan secara langsung, pelatihan pertolongan pertama, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan untuk memastikan informasi yang diberikan akurat dan dapat diterapkan oleh siswa. Mahasiswa Kampus Mengajar juga memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan kesehatan, baik melalui pertemuan tatap muka maupun pemanfaatan media sosial. Pendekatan ini membantu mengurangi kesenjangan informasi kesehatan di kalangan siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak usia dini.

Program *Health Harmonize* terbukti menjadi upaya kolaboratif yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Mahasiswa Kampus Mengajar 7 tidak hanya berperan sebagai fasilitator komunikasi kesehatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih memahami pentingnya pola hidup sehat, risiko kesehatan yang dapat dihindari, serta bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi mereka. Aktivitas komunikasi kesehatan yang sistematis dan berbasis studi kasus ini telah memberikan dampak positif dalam membentuk budaya kesehatan di sekolah.

Sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan, komunitas, serta mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan menghadirkan program edukasi yang lebih luas dan beragam untuk memastikan keberlanjutan program serupa di masa depan. Disarankan agar pihak sekolah terus mendukung dan mengadopsi program edukasi kesehatan sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler atau kegiatan rutin sekolah. Dengan demikian, literasi kesehatan siswa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Program serupa seperti *Health Harmonize* sebaiknya diperluas ke lebih banyak sekolah, sehingga lebih banyak siswa yang dapat memperoleh manfaat dari edukasi kesehatan ini. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat berperan dalam memberikan dukungan, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan program. Pembiasaan praktik kesehatan yang baik di lingkungan sekolah juga perlu diperkuat, misalnya dengan mengintegrasikan kebiasaan sehat dalam rutinitas harian siswa, seperti program olahraga rutin, penyediaan makanan sehat di kantin, serta kampanye kesadaran kesehatan yang terus berlanjut. Program komunikasi kesehatan seperti *Health Harmonize* dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan siswa dan membangun budaya hidup sehat di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adani, M., & Pamungkas, I. N. A. (2020). Aktivitas Komunikasi Kesehatan Untuk Penanggulangan Mental Illness Melalui Event (Studi Kasus Pada Event# ReFest). *EProceedings of Management*, *7*(2).

Aminah, S., Huliatunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar. *Jurnal JKFT*, *6*(1), 18–28.

Amini, N. U. (2022). Komunikasi Terapeutik Motif dan makna sukarelawan sebagai pelaku komunikasi terapeutik: Studi fenomenologi mengenai motif sukarelawan sebagai pelaku komunikasi terapeutik melalui metode kasih sayang di

Yayasan Penyandang Disabilitas Mental Mentari Hati Ta. *JOURNAL OF Mental Health Concerns*, *1*(2), 51–57.

Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2263–2269.

Irsyada, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Se-Desa Kayen Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, *4*(2), 500–510.

Kampus Merdeka. (2022). https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar/#

Linar, C. (2024). Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Terhadap Kesehatan Siswa/Siswi Sdn 13 Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Integratif (JKI)*, *6*(1).

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2016). *Theories of Human Communication: Eleventh Edition*. Waveland Press. https://books.google.co.id/books?id=yJ32DQAAQBAJ

Manurung, R. N. N. (2022). Peran program merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa melalui kampus mengajar. *Journal on Education*, *5*(1), 591–600.

Maulida, H., & Nugrahenti, M. C. (2020). Komunikasi Kesehatan Perilaku Hidup Sehat# Jsr Di Media Sosial: Health Communication of Healthy Living Behavior# JSR On Social Media. *Jurnal Teras Kesehatan*, *3*(2), 18–32.

Rizaty Ayu, M. (2023). *Kemendikbud: Ada 53,14 Juta Murid di Indonesia pada 2023/2024 - Dataindonesia.id*. https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/kemendikbud-ada-5314-juta-murid-di-indonesia-pada-20232024

Sitopu, J. W. (2022). Pelaksanaan Kampus Mengajar di SDIT Ashabul Kahfi Kabupaten Deliserdang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 39–50.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.

Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P. N., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 686–698.

WHO. (2024). *Mentransformasi Kesehatan Remaja: Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global*. https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps